

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini masyarakat Indonesia dituntut mempunyai daya saing yang tinggi, hal ini dapat diwujudkan melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), selain itu UMKM juga menjadi salah satu ujung tombak peran dalam mendukung perekonomian Indonesia, karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat. Informasi dari kementerian Bagian data – biro perencanaan kementerian negara koperasi dan UKM Republik Indonesia, ada beberapa kontribusi yang diberikan oleh UMKM kepada nasional yaitu kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap produk Domestik Bruto (PDB) nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, Salah satu kategori skala usaha secara struktural menempati posisi yang signifikan (Rahmadani dan Jefriyanto, 2021). Tidak dipungkiri UMKM memegang peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja yang begitu besar, dalam hal ini dapat diketahui bahwa UMKM merupakan salah satu tonggak yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional, sehingga pemberdayaan UMKM sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Dikutip dari ekon.go.id (2021) menurut Informasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi

UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dibalik berkembangnya umkm nasional yang terjadi pada beberapa permasalahan yang masih menjadi hambatan dalam keberlangsungan dari para pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan termasuk masalah keuangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan bisnis mereka. Pelaku UMKM yang tidak berbekal ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berusaha akan mengalami pertumbuhan yang lambat bahkan memiliki produktivitas yang pendek atau bisa jadi gulung tikar. Tidak adanya inovasi untuk kelanjutan bisnis, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten dan tidak memiliki pemahaman dalam perilaku pengelolaan keuangan juga menjadi hambatan dalam berkembangnya UMKM di Indonesia

Perilaku keuangan pelaku UMKM memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi kinerja keuangan mereka. *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan merupakan sebuah tanggung jawab keuangan bagi seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Menurut Manurung (2012) analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour finance*). Tanggung jawab keuangan apabila dikatakan berhasil apabila seseorang bisa mengelola aset dan uang secara efektif dengan pengaturan anggaran dan memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan. Para pelaku bisnis kebanyakan mengabaikan mengenai perilaku pengelolaan keuangan di

UMKM, padahal pengelolaan keuangan adalah salah satu hal yang harus dipahami dan dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok untuk mengatur keuangan. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM tidak mempunyai pengetahuan atau latar pendidikan yang mumpuni mengenai pengelolaan keuangan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Anggraeni (dalam Ichi dan Kurniawan, 2020) bahwa profesionalisme dalam pengelolaan suatu keuangan dapat membantu para pelaku usaha yang terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Pengelolaan yang baik akan memiliki dampak positif bagi kemajuan suatu usaha. Maka perilaku pengelolaan keuangan adalah konsep paling penting pada disiplin ilmu keuangan.

Seperti yang sudah diketahui bahwa permasalahan utama dari pelaku UMKM adalah tidak mempunyai *basic* pengetahuan dalam bidang keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang konsep keuangan pribadi, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, pengendalian utangan dan perencanaan uang jangka panjang. Pengetahuan keuangan yang baik sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mengelola sumber daya keuangan mereka dengan efektif. Permasalah dalam pengetahuan keuangan yaitu meliputi keterampilan keuangan dan kemampuan penggunaan alat keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (dalam Humaira dan Sagoro, 2018) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan, sedangkan alat keuangan adalah sarana yang

digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit

Banyak pelaku UMKM mengalami masalah tentang keterampilan keuangan dalam hal menyiapkan anggaran. Saat ini kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya perencanaan anggaran keuangan dalam hal pembukuan masih sangat rendah. Menurut mereka perencanaan anggaran tidak begitu penting dan menganggap mudah dalam mengatur keuangan usahanya. Mereka juga menganggap tidak ada dampak buruk yang akan terjadi meskipun tidak melakukan rencana pengelolaan anggaran, usaha masih akan tetap berjalan dengan baik, padahal tanpa disadari usaha tersebut memang tidak mengalami perkembangan. Masalah keterampilan keuangan tidak hanya mengenai anggaran saja, ada masalah lain yaitu masalah keputusan investasi dan juga penggunaan kredit yang tepat sehingga tidak banyak pelaku UMKM yang melakukan investasi dan juga kredit untuk penambahan modal.

Pendidikan yang kurang mengenai pengetahuan keuangan menjadi faktor utama dari permasalahan sebelumnya. Sebenarnya kesulitan keuangan tidak hanya diukur dari seberapa besar hasil pendapatan usaha tetapi kesulitan keuangan juga dihadapi oleh seseorang yang tidak paham akan cara pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, oleh karena itu adanya pengetahuan keuangan yang baik bisa membantu para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha mereka sehingga bisa mengelola keuangan dengan dengan baik sehingga bisa meningkatkan keuntungan dalam usaha demi kesejahteraan hidup mereka.

Persoalan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan. Menurut Saadiah

(dalam Dewi, 2020) keterbatasan permodalan ini cukup membuat para pelaku UMKM sulit untuk memperbesar dan mengembangkan pangsa pasar usaha mereka. Untuk mengurangi permasalahan keuangan dalam sebuah usaha perlu adanya upaya kolaborasi dengan lembaga pembiayaan supaya UMKM dengan mudah mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mereka, maka dari itu membutuhkan suatu kebijakan yang dinamakan inklusi keuangan. Seringkali pelaku UMKM terkendala dengan akses mengenai masalah permodalan dan juga akses ke lembaga keuangan maka inklusi keuangan merupakan segala upaya untuk memberikan kemudahan dengan menghilangkan segala hambatan untuk meningkatkan akses masyarakat pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan untuk kepentingan kesejahteraan. Dikatakan berhasil apabila inklusi keuangan dapat diakses oleh semua orang dengan mudah dan yang paling utama adalah pelaku UMKM itu sendiri.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 mencapai 76,16% mengalami peningkatan yang besar pada tahun 2020 yaitu 81,6% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan pula dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 83,6%. Sementara berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%. Walaupun masih jauh dibawah angka inklusi keuangan, namun angka literasi keuangan ini telah melampaui target yang telah ditetapkan oleh Peraturan presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35%. Faktor-faktor yang membantu

peningkatan akses keuangan ini adalah dengan meningkatnya akses keuangan, kecepatan dari penggunaan akses keuangan, serta kualitas dari jasa keuangan semakin membaik.

Tujuan akhir dari inklusi keuangan ini adalah kesejahteraan rakyat. Akses keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM. Saat ini masih banyak orang yang belum mengakses produk/layanan keuangan yang telah ada karena memang masih banyak orang yang belum tau bagaimana cara mengakses bahkan belum tau fungsi dan manfaatnya. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai inklusi keuangan masih rendah, oleh karena itu pemerintah saat ini sangat gencar melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai sektor keuangan dan akses menuju sektor keuangan. Saat ini pemerintah telah membuat Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) yang memiliki tujuan untuk memajukan pemerataan akses keuangan yang ada di daerah untuk membantu tercapainya target inklusi keuangan pada tahun 2024 sesuai dengan ketetapan pemerintah sebesar 90%.

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menggantungkan gerak perekonomiannya melalui UMKM. Banyaknya warisan budaya lokal yang dimiliki berpotensi bagus untuk terus dikembangkan di Kabupaten Bangkalan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi harapan dan potensi di masyarakat Madura dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan, sehingga yang menjadi harapan yaitu UMKM. Perkembangan UMKM Di Kabupaten diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga tercipta stabilitas perekonomian yang baik.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan terbilang mengalami pasang surut dari tahun ke tahun oleh karena itu dalam perkembangannya membutuhkan perhatian yang serius. Hal ini dikarenakan UMKM adalah sektor yang tepat sebagai upaya pemulihan ekonomi. Apalagi kondisi pasca pandemic covid-19, tantangan dalam pemulihan ekonomi menjadi tantangan sendiri bagi masyarakat sekitar dan pemerintah setempat. Sehingga pemberdayaan UMKM sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sejumlah UMKM yang ada di kabupaten Bangkalan. Pada penelitian sebelumnya banyak yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan dapat berdampak terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, namun penelitian secara khusus mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bangkalan masih terbatas. UMKM yang tersebar di kabupaten Bangkalan berpotensi mampu menunjang perekonomian masyarakat yang ada di kabupaten Bangkalan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan para pelaku UMKM yang ada di kabupaten Bangkalan yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bangkalan dan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan

keuangan dan inklusi keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bangkalan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis